

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Lokasi

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI NU Banat Kudus dan Letak Geografis MI NU Banat Kudus

MI NU Banat kepanjangan dari Madrasah Ibtidaiyah Nahdlotul Ulama Banat Kudus, yang didirikan oleh sekelompok ulama' dan beberapa tokoh masyarakat di Kudus Jawa Tengah. Pada awalnya Bapak KH. Masdain Amin mendirikan RA Banat NU Kudus sebagai awal cita-cita mencetak kader-kader muslimah yang diharapkan siap memimpin ummat. Bersambung tahun 1952 berdiri MI / SD Banat NU Kudus, oleh Yayasan Pendidikan Banat Kudus dengan Akte Notaris No. 45/ 81.

Adapun susunan pengurus pendiri pertama sebagai berikut :

Ketua : KH. Masdain Amin
 Wakil Ketua : Ahdlori Utsman
 Penulis : Zaenuri Noor Rahmad
 Bendahara : H. Noor Dahlan
 Pembantu : H. Rodli Millah

Sekarang berubah menjadi BPPMNU (SK No.PC.11-07/362/ SK/XII/ 2002), BPPMNU ini berdasarkan Pancasila berasaakan Islam dan berhaluan Ahlussunnah Wal Jamaah dan bertujuan membangun dan memajukan masyarakat Indonesia terutama putri-putrinya dalam bidang pendidikan agar menjadi warga negara yang cakap dan terampil serta bertanggung jawab terhadap agama bangsa dan negara.

Lembaga Pendidikan yang dikelola oleh BPPMNU Banat Kudus meliputi :

1. Roudlotul Athfal (RA) NU Banat Kudus

2. Madrasah Ibtidaiyah (MI) NU Banat Kudus
3. Madrasah Tsanawiyah (MTs) NU Banat Kudus
4. Madrasah Aliyah (MA) NU Banat Kudus
5. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) NU Kudus

2. Letak Geografis

MI NU Banat Kudus terletak sekitar $\pm 1,4$ Km dari barat Alun –Alun Kudus. Lokasinya di barat menara Kudus, tepatnya di Jalan Haji Muhammad Subchan ± 100 meter keselatan dari traffic light perempatan Jember Kudus. Jalan ini adalah pembatas antara Jalan Jepara-Kudus dengan Jalan Sunan Kudus. Melintang dari arah selatan ke utara dan memotong membetuk perempatan yang sering disebut perempatan jember karena letaknya dekat dengan pasar Jember.

Lokasi MI NU Banat tersebut merupakan lokasi terbaru yang mulanya berada disebelah utara perempatan Jember. Letak yang berbedadan tidak jauh dari lokasi baru ternyata sudah berbeda desa. Tempat yang baru berada di desa Jagalan, sedangkan yang lama sekarang digunakan sebagai RA NU Banat Kudus berada di desa Damaran.

Berlokasi di Kecamatan Kota bagian barat desa Jagalan merupakan lokasi baru yang lebih nyaman. Lokasi tersebut berbatasan langsung dengan desa Purwosari di sebelah selatan dan baratnya, sedangkan di sebelah utara berbatasan dengan desa Damaran. Di sebelah timur berbatasan dengan desa Demangan.

Detail tempat MI NU Banat Kudus memiliki luas tanah 250 M2 sedangkan luas bangunan 120 M2 berlantai dua. 3 Lokasi MI NU Banat Kudus ini menempati tempat yang cukup tenang dan nyaman walaupun cukup dekat dengan jalan raya. Dikarenakan bangunan desa yang memperhitungkan analisis dampak lingkungan yang ada.

KELEMBAGAAN MADRASAH

1	Nama Madrasah	: MI NU Banat Kudus
2	Alamat	: Jl. HM. Subchan Janggalan Kota Kudus Jateng
3	Status Madrasah	: Swasta
4	Tahun beroperasi	: 1938
5	Tahun didirikan	: 1938
6	Status Tanah	: Waqaf
7	Luas tanah	: ± 1.292 m ²
8	Nama Kepala Madrasah	: Fauchatul Yumna Fitriana, S.Ag, M.Pd.I

3. Visi, Misi dan Tujuan MI NU Banat Kudus

Sekolah atau madrasah yang baik tidak akan asal dalam merumuskan visi, misidan tujuannya. Dalam merumuskan visi, misi dan tujuannya, MI NU Banat Kudus mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, kelulusan dan masyarakat. Harapannya, agar tercapai tujuan pendidikan sebagaimana yang di rumuskan KTSP MI NU Banat Kudus. Berikut ini adalah visi, misi dan tujuan MI NU Banat Kudus :

a. Visi

Terwujudnya madrasah putri sebagai pusat keunggulan yang mampu menyiapkan dan mengembangkan SDM yang berkualitas di bidang IMTAQ, IPTEK dan berkarakter yang islami dan sunni.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan bernuansa Islami dan sunni dengan menciptakan lingkungan yang agamis di madrasah

- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan bermutu dengan pendekatan PAKEM guna mewujudkan peserta didik yang berkualitas
- 3) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang islamis secara optimal guna mengembangkan potensi peserta didik sesuai bakat dan minat yang dimiliki
- 4) Mengembangkan sikap peduli lingkungan, religius dan disiplin

c. Tujuan Madrasah

Secara umum tujuan pendidikan di MI NU Banat mengacu pada tujuan umum pendidikan dasar yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut bertolak dari tujuan pendidikan dasar tersebut MI NU Banat mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Peserta didik yang taat menjalankan ibadah
2. Peserta didik yang berakhlakul karimah
3. Peserta didik dapat menghafalkan Surah An Naas sampai Surah Adh Dhuha
4. Peserta didik fasih dalam membaca Al Qur'an
5. Menjuarai lomba bidang akademik
6. Hasil Ujian meningkat tiap tahun
7. Menjuarai lomba 4 bahasa (Indonesia, Inggris, Jawa dan Arab)
8. Menjuarai lomba bidang non akademik
9. Terciptanya lingkungan madrasah yang bersih, rapi, indah dan asri
10. Terciptanya budaya madrasah yang religius, disiplin dan peduli lingkungan

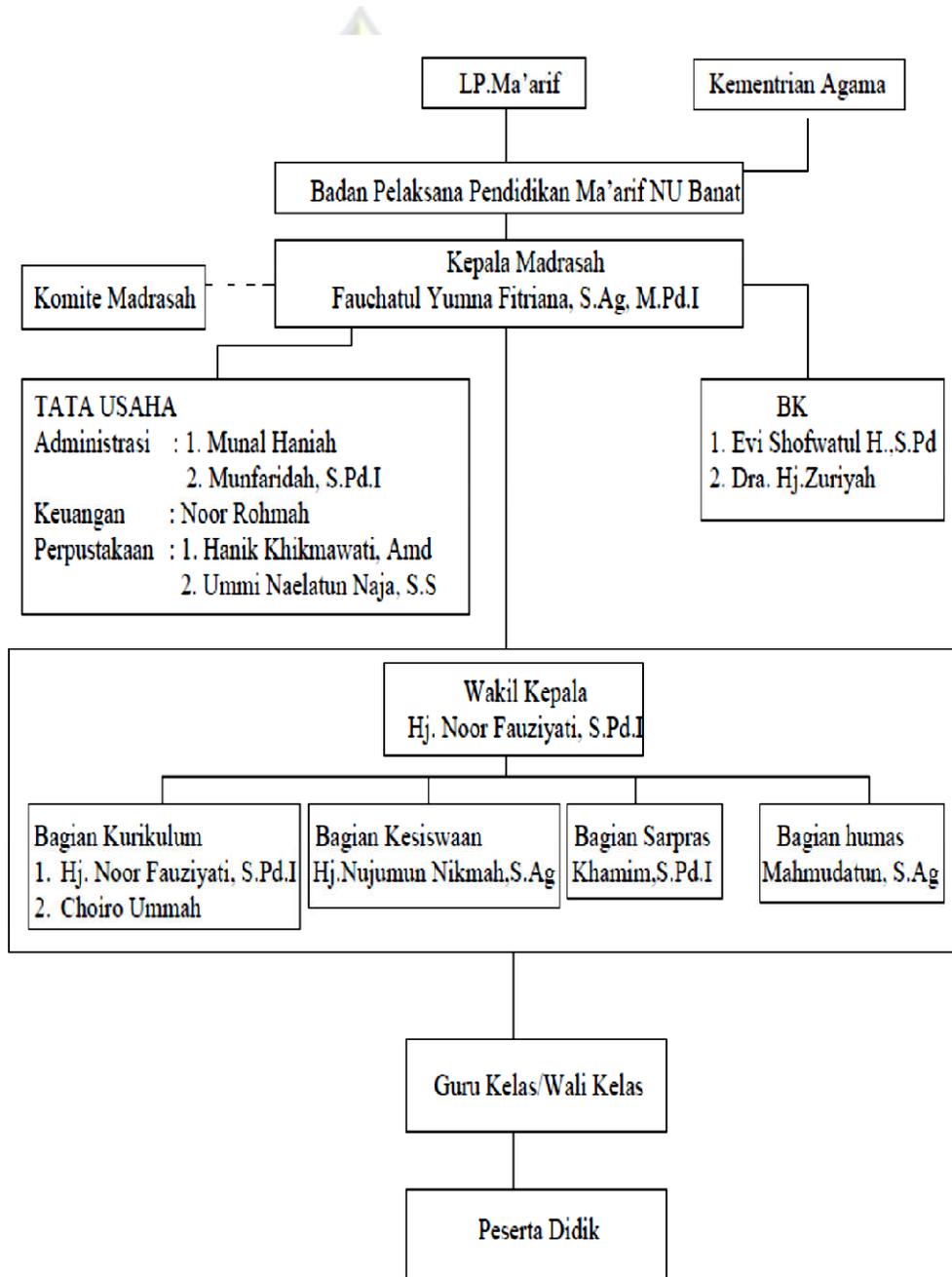
4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi berperan penting dalam sebuah lembaga. Tanpa adanya susunan dan tugas yang jelas informasi ataupun koordinasi antara

lembaga dengan pemerintah tidak dapat berjalan lancar. Adapun struktur organisasi MI NU Banat Kudus tahun 2015/2016 adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1

Bagan Struktur Organisasi MI NU Banat Kudus



MI NU Banat kudas pada tahun 2014/2015 dipimpin oleh seorang Kepala madrasah yang bernama Fauchatul Yumna Fitriana, S.Ag, M.Pd.I. Berlatar belakang pendidikan S2 merupakan modal yang sangat baik dalam menduduki jabatan sebagai kepala madrasah. Jiwa kepemimpinan dan ilmu manajemen kependidikan sangat dibutuhkan dalam pengelolaan madrasah. Terlebih, gelar M.Pd.I sangat relevan jika menjabat sebagai kepala khususnya kepala madrasah. Meskipun, lainnya pasti ada kemampuan untuk menduduki jabatan tersebut, namun kita tidak boleh menutup peluang atau amanah yang sedang diberikan.

STRUKTUR ORGANISASI KA, WK DAN BAG

No	Nama	Jabatan
1.	Fauchatul Yumna Fitriana, S.Ag, M.Pd.I	Kepala Madrasah
2.	Khamim, S.Pd.I	Wakil Kepala
3.	Hj. Noor Fauziyati, S.Pd.I	Bag. Kurikulum
4.	Mahmudatun, S. Ag	Bag. Kesiswaan
5.	Evi Chusnut Tachari, S.Pd.I	Bag. Humas
6.	Sri Mulyani, S.Pd.	Bag. Sarpras
7.	Evi Shofwatul Himmawati, S.Pd.	BK

TATA USAHA DAN BAGIAN KEUANGAN

No	Nama	Jabatan
1.	Munal Hani'ah, M.Pd.I	Tata Usaha
2.	Noor Rohmah	Bagian Keuangan

3.	Hanik Khikmawati, A.Md	Perpustakaan
----	------------------------	--------------

Wali Kelas

No	Kelas	Nama
1.	I A	Hj. Uswah, S.Pd.I
2.	I B	Nilla Tijanil Jannah, S.Pd.I
3.	I C	Evi Shofwatul Himmawati, S.Pd
4.	II A	Dra. Hj. Zuriyah
5.	II B	Hj. Choiro Ummah
6.	II C	Nailir Rosyidah, S.Pd
7.	III A	Nina Nailufar, S.Pd
8.	III B	Noor Asyik Rahman, S.Pd.I
9.	III C	Mahmudatun, S.Ag
10.	IV A	Hj. Nujumun Ni'mah, S.Ag
11.	IV B	Evi Chusnut Tachari, S.Pd.I
12.	IV C	Sri Mulyani, S.Pd.I
13.	V A	Faukhil Wardati, S.Pd.I
14.	V B	Elok Noor Farida, S.Pd.I
15.	V C	Noor Any Rahmawati, S.Pd
16.	VI A	Hj. Noor Fauziyati, S.Pd.

17.	VI B	Khoirun Nisa', S.Pd.I
-----	------	-----------------------

PEMBINA DAN KOORDINATOR

No	Pembina dan Koordinator	Nama
1.	Pembina Pramuka	1. Nilla Tijanil Jannah, S.Pd.I 2. Ma'rifatul Ulum
2.	Pembina UKS	Noor Any Rahmawati S.Pd
3.	Koordinator Upacara	Nilla Tijanil Jannah, S.Pd.I
4.	Koordinator Ekstra B. Inggris	Nailir Rosyidah, S.Pd.
5.	Koordinator Yanbu'a	Noor Izza Aliyatul Muna

5. Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta Didik

a. Keadaan Guru (tenaga pendidik)

MI NU Banat Kudus mempunyai tenaga pendidik yang cukup baik bila ditinjau dari jenjang pendidikan yang dimiliki, maupun kepersetaraan dalam sertifikasi yang sesuai dengan profesinya masing-masing. Jumlah keseluruhan guru pengajar ada 22 yang terdiri dari 20 guru perempuan dan 2 guru laki-laki.

Tabel 1

Tenaga Kependidikan MI NU Banat Kudus Tahun 2014/2015

NO	Nama	L/P	Tugas Tenaga Kependidikan
1	Munal Haniah	P	Tenaga Administrasi
2	Noor Rohman	P	Tenaga Administrasi
3	Noor Kamto	L	Tenaga Keamanan
4	Rusmin	L	Tenaga Kebersihan
5	Sudariyanto	L	Tenaga Kebersihan
6	Hanik Khikmawati A.Md	P	Tenaga Perpustakaan

Jumlah Guru Tahun Pelajaran 2015 - 2016

No	Guru	PNS	GT	GTT	JML	Ket
1.	Guru Kelas	2	15	-	17	
2.	Guru Mapel	-	2	-	2	
3.	Guru Mulok	-	6	-	6	
	JUMLAH	2	23	-	25	

b. Keadaan Karyawan (tenaga kependidikan)

Tenaga kependidikan (karyawan) sangat membantu proses pendidikan. Karena dengan adanya tenaga kependidikan tugas pendidikan lebih ringan. Tugas-tugas yang berhubungan dengan lembaga atau yayasan tidak dikerjakan oleh pendidik mengingat

tugas mendidik itu tidak mudah. Dibutuhkan kesabaran keahlian dalam melaksanakannya. Berikut ini adalah data tenaga kependidikan yang tugasnya bukan mendidik atau mengajar :

Tabel 2

Rekapitulasi Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan

MI NU Banat Kudus Tahun 2014/2015

NO	Tugas Utama	Jumlah		Total
		L	P	
1	Pendidik	2	20	22
2	Tenaga Kependidikan	3	3	6
Jumlah		5	23	28

Daftar Tenaga Kependidikan MI NU Banat TP.2015 – 2016

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Faachatul Yumna F. S.Ag, M.Pd.I	Kepala Madrasah	S1. IAIN
2	Khamim, S.Pd.I	Wakil Kepala	S1. Unwahas
3	Hj. Noor Fauziyati, S.Pd.I	Guru	S1. STAIN
4	Dra. Hj. Zuriyah	Guru	S1. IAIN
5	Hj. Nujumun Ni'mah, S.Ag	Guru	S1. IAIN

6	Hj. Choiro Ummah	Guru	Aliyah
7	Hj. Uswah, S.Pd.I	Guru	S1. STAIN
8	Faukhil Wardati, S.Pd.I	Guru	S1. STAIN
9	Mahmudatun, S.Ag	Guru	S1. STAIN
10	Evi Chusnut Tahari, S.Pd.I	Guru	S1. STAIN
11	Elok Noor Farida, S.Pd.I	Guru	S1. STAIN
12	Sri Mulyani, S.Pd	Guru	S1. UNNES
13	Evi Shofwatuli Himmawati, S.Pd	Guru	S1. UMK
14	Noor Asyik Rahman, S.Pd.I	Guru	S1. STINU
15	Nilla Tijanil Jannah, S.Pd.I	Guru	S1. STINU
16	Nailir Rosyidah, S.Pd	Guru	S1. UMK
17	Khoirun Nisa', S.Pd.I	Guru	S1. IAIN
18	Nina Nailufar, S.Pd	Guru	S1. UNNES
19	Noor Any Rahmawati, S.Pd	Guru	S1. UIN
20	Shofiyatul Labibah, S.Pd	Guru	S1. UMK
21	Munfaridah, S.Pd.I	Guru	S1. STAIN
22	Ummi Naelatun Najaa, S.S	Guru	S1. UNNES
23	Yayuk Pujirahayu, SE.	Guru	S1. UMK
24	Wardatun Nida, S.Pd.I	Guru	S1. UIN Jogja
25	Afdholun Najma, S.Pd.I	Guru	S1. STAIN

26	Noor Rahmah	Tata Usaha	Aliyah
27	Munal Haniah	Tata Usaha	S1. STAIN
28	Hanik Khikmawati, A.Md	Bag. Perpustakaan	D3. Politeknik
29	Rusmin	Penjaga	SD
30	Noor Kamto	Satpam	SD
31	Sudariyanto	Pesuruh	SMK

c. Keadaan Peserta Didik

Pada saat penelitian ini berlangsung, peserta didik MI NU Banat Kudus berjumlah 526 siswi. Dengan keadaan peserta didik yang semuanya perempuan karena madrasah MI NU Banat Kudus adalah sekolah tingkat dasar yang di khususkan untuk perempuan. Tidak ada yang janggal ketika kita melihat data tabel peserta didik yang biasanya menyebutkan jumlah peserta didik laki-laki dan perempuan, disini kita melihat data yang terisihanya perempuan. Berikut ini adalah keadaan peserta didik pada waktu peneliti melaksanakan penelitian serta data keadaan peserta didik selama empat tahun terakhir untuk mengetahui perkembangan jumlah peserta didik seperti ditampilkan pada tabel berikut :

Jumlah Kelas dan Siswa Tahun 2015 – 2016

No	Kelas	Rom-bongan Belajar	Siswa Laki-laki	Siswa Perempuan	Jumlah Siswa	Jumlah Ruang Kelas
1.	Kelas I	3	-	94	94	3

2.	Kelas II	3	-	95	95	3
3.	Kelas III	3	-	90	90	3
4.	Kelas IV	3	-	89	89	3
5.	Kelas V	3	-	92	92	3
6.	Kelas VI	2	-	70	70	2
	JUMLAH	17		530	530	17

Perkembangan Siswa 4 tahun terakhir

a. Rombongan Belajar

No	Jumlah Rombongan Belajar	2012-2013	2013-2014	2014-2015	2015-2016
a.	Rombongan belajar Kelas I	2	2	3	3
b.	Rombongan belajar Kelas II	2	2	2	3
c.	Rombongan belajar Kelas III	2	2	2	3
d.	Rombongan belajar Kelas IV	2	2	3	3
e.	Rombongan belajar Kelas V	2	2	2	3
f.	Rombongan belajar Kelas VI	2	2	2	2
	Total	12	12	14	17

b. Jumlah Siswa

No	Jumlah Siswa	2012-2013	2013-2014	2014-2015	2015-2016
1	Siswa Kelas I	90	93	99	94
2	Siswa Kelas II	89	93	86	95
3	Siswa Kelas III	72	91	94	90
4	Siswa Kelas IV	87	70	92	89
5	Siswa Kelas V	90	86	70	92
6	Siswa Kelas VI	85	89	85	70
	Total	513	522	525	530

6. Sarana dan Prasarana

Proses belajar mengajar merupakan kebutuhan pokok dalam pendidikan. MI NU Banat Kudus memiliki gedung dengan 3 tingkat, dengan desan ruang guru dan kantor berada di bagian depan, sedangkan ruang kelas berada di tenga bangunan sebelah utara. Berdiri diatas tanah seluas 1292 M2 dengan bagian yang di bangun seluas 1042 M2 MI NU Banat Kudus. Memiliki ruangan-ruangan yang masih baru dan memenuhi setandar pelayanan minimal (SPM) untuk sekolah/ madrasah. Berikut ini data sarana pendukung belajar yang telah dimiliki :

NO	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi	Ket.
1.	Ruang Kelas	14	Baik	-
2.	Ruang Kepsek	1	Baik	-
3.	Ruang Guru	1	Baik	-

4.	Ruang TU	1	Baik	-
5.	Perpustakaan	1	Baik	-
6.	Laboratorium IPA	1	Baik	-
7.	Laboratorium Bahasa	1	Baik	-
8.	Ruang UKS	1	Baik	-
9.	Toilet Guru	1	Baik	-
10.	Toilet Siswi	8	Baik	-

7. Kurikulum MI NU Banat Kudus

a. Kurikulum 2013 dan MI NU Banat Kudus

Kurikulum merupakan sentral dalam pelaksanaan sebuah pendidikan. Sebagaimana pengertian dari kurikulum yang di sebutkan padadokumen KTSP MI NU Banat Kudus. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dari dokumen KTSP yang di buat MI NU Banat Kudus. Disebutkan dengan jelas bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 di MI NU Banat Kudus dimulai sejak awal tahun pelajaran 2014/2015 yang implementasinya dilakukan secara bertahap dan berjenjang diawali pada kelas 1 dan 4. Singkat cerita dari Fauchatul Yumna Fitriana tentang awal pelaksanaan Kurikulum 2013 sebagai berikut :

“Tahun pelajaran 2014/2015 merupakan awal dimana semua Madrasah khususnya di kabupaten Kudus, merisaukan karena penerapan Kurikulum 2013. Secara serentak waktu itu adalah awal penerapan kurikulum 2013 untuk madrasah di kudus. Awal semester yang berlalu terlihat kisruh pada implementasinya, baik yang di sebabkan karena pelaksanaan dimadrasah, ketetapan pemerintah yang

tidak tegas, maupun dukungan-dukungan yang belum terrealisasi atau terlambat. Menginjak di semester II tepatnya di bulan Januari turun Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor : 481 pada tanggal 26 Januari 2015, tentang Penetapan Madrasah pendamping implementasi Kurikulum 2013. Seketika itu juga semua madrasah yang mulanya memakai Kurikulum 2013 kembali menggunakan KTSP, namun untuk madrasah yang telah di tetapkan sebagai pendamping Kurikulum 2013, termasuk MI NU Banat tetap memakai Kurikulum 2013.”

Sebuah tugas yang tidak mudah dan besar sebagai madrasah pendamping Kurikulum 2013. Disamping polemik pemberhentian antara kemdikbud dan kemenag, kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang sedang dalam proses evaluasi. Madrasah yang ditunjuk sebagai pendamping kurikulum 2013 adalah penentu apakah kurikulum 2013 nantinya digunakan atau tidak. Daya dukung dan kesiapan pihak-pihak terkait akan mempengaruhi hasil dari evaluasi kurikulum 2013.

b. PAI di MI NU Banat Kudus

Madrasah dan sekolah umum memiliki perbedaan yang cukup jauh dari segi pelajaran. Sekolah umum mengajarkan pelajaran pendidikan agama islam (PAI) dengan materi yang cukup minim. Karena yang diutamakan adalah pelajaran-pelajaran yang non agamis. Sedangkan di madrasah materi-materi keagamaan justru lebih banyak dibanding ilmu umum. Banyaknya materi keagamaan tidak lain karena mengacu pada fungsi pendidikan Agama. Fungsi Pendidikan agama Islam untuk membentuk manusia Indonesia yang berimandan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan antar dan antar umat beragama, dan ditujukan untuk berkembangnya

kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyasikan penguasaan dan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Pengajaran pendidikan agama islam di madrasah dikemas dalam bentuk mata pelajaran dan diajarkan mulai jenjang Madrasah Ibtidaiyah, yang meliputi :

- a. Al-Quran Hadits
- b. Akidah Akhlak
- c. Fikih
- d. Sejarah Kebudayaan Islam

Madrasah Ibtidaiyah pada kelas 1 hanya diajarkan pelajaran Al-Quran Hadits, Akidah Akhlak dan Fikih. Sedangkan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mulai diajarkan pada kelas 3 di madrasah Ibtidaiyah. Tiga mata pelajaran PAI yang diajarkan di kelas 1 (Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak dan Fikih) pada penerapan pembelajaran di MI NU Banat Kudus, terdapat tujuan pembelajaran yang ada pada pembelajaran tersebut. Tujuan mata pelajaran itu antara lain sebagai berikut :

- a. Al Qur'an Hadits

Tujuan mata pelajaran Al Qur'an Hadits adalah :

1. Memberikan pengertian, pemahaman dan penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al Qur'an dan Hadits melalui keteladana dan pembiasaan
2. Membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat Al Qur'an dan Hadits

- b. Fikih

Tujuan mata pelajaran Fikih adalah membekali peserta didik agar dapat :

1. Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah Untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
2. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dan baik sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam, baik antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan sesama maupun antara manusia dengan makhluk Allah SWT yang lain.

c. Akidah Akhlak

Tujuan mata pelajaran Akidah Akhlak adalah membekali peserta didik agar :

1. Menumbuhkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

Tujuan yang telah di tuangkan kedalam KTSP tersebut adalah tolak ukur keberhasilan pembelajaran PAI khususnya tiga mata pelajaran yang disebutkan dan diajarkan di kelas 1 MI NU Banat Kudus.

B. Data Penelitian

1. Data tentang implementasi media kartu dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI NU Banat Kudus

Proses pembelajaran diperlukan media yang menarik dimana pembelajaran dikemas sedemikian rupa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai yaitu dengan melaksanakan langkah-langkah pembelajaran secara sistemik dan sistematis. Dalam hal ini MI NU Banat Kudus telah menerapkan strategi kegiatan pembelajaran dengan media kartu dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di MI NU Banat Kudus, peneliti melakukan penelitian dengan metode observasi dan wawancara secara terbuka dan mendalam kepada sumber data. Sumber data yang peneliti tentukan untuk memperoleh informasi tentang hal tersebut, diantaranya adalah kepala madrasah beserta waka kurikulum, guru mata pelajaran dan siswi.

Berdasarkan observasi kelas yang peneliti laksanakan pada hari Kamis, tanggal 12 November 2015 di kelas IV, tentang proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di madrasah tersebut, khususnya materi Al-Qur'an Hadits, ketika proses belajar mengajar berlangsung peneliti tidak melihat adanya perbedaan yang mencolok dengan apa yang diterapkan di madrasah-madrasah lain dalam hal penyampaian materi pelajaran, akan tetapi yang membuat berbeda adalah media yang digunakan, dalam hal ini adalah media kartu.

Wawancara dengan bu Fauchatul Yumna Fitriana, S.Ag, M.Pd.I selaku kepala sekolah MI NU Banat mengatakan :

“Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI NU Banat Kudus sesuai dengan kurikulum yang ada saat ini, untuk kelas IV menggunakan K13”¹

Wawancara dengan bu Hj. Noor Fauziyati, S.Pd.I selaku waka kurikulum mengatakan :

“Pembelajaran Al-Qur'an Hadits mengikuti kurikulum dari DEPAG, untuk kelas I, II, IV dan V menggunakan K 13, sedangkan untuk kelas III dan VI masih menggunakan KTSP”²

¹Hasil wawancara Ibu Fauchatul Yumna Fitriana, S.Ag, M.Pd.I selaku kepala sekolah MI NU Banat tgl 15 November 2015

² Hasil wawancara Ibu Noor Fauziyati, S.Pd.I selaku waka kurikulum tgl 4 November 2015

Hal ini senada yang disampaikan oleh Bapak Khamim, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits mengatakan :

“Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI NU Banat Kudus kelas IV adalah dengan menggunakan kurikulum 13”³

Pada pelaksanaan media kartu terdapat 4 tahapan yaitu :

a. Perencanaan Pembelajaran

Terkait dengan perencanaan sebelum pembelajaran Al-Qur'an Hadits berlangsung yaitu berupa RPP, wawancara dengan Ibu Fauchatul Yumna Fitriana, S.Ag, M.Pd.I selaku kepala sekolah MI NU Banat mengatakan :

“Guru yang ada disini semuanya wajib membuat RPP sebelum mengajar, karena nantinya akan memberikan kemudahan bagi guru dalam mengajar dan siswa menjadi paham dengan adanya media yang digunakan guru dalam mengajar karena sudah terdapat dalam RPP.”⁴

Hal ini senada yang disampaikan oleh Bapak Khamim, S.Pd.I selaku guru MI NU Banat mengatakan :

“Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, guru di MI NU Banat Kudus melakukan perencanaan pembelajaran yaitu dengan menyusun RPP terlebih dahulu. Diharapkan dengan adanya perencanaan yang baik dari guru materi yang disampaikan dapat diserap dengan baik, diinternalisasikan dalam diri peserta didik, lalu menjadi bagian dalam dirinya untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari”.⁵

b. Persiapan Media Kartu

Dalam menerapkan media kartu perlu persiapan yang matang dari seorang guru. Guru harus tahu dan paham persiapan dan pelaksanaan media kartu. Persiapan itu dapat berupa persiapan tertulis dan persiapan tidak tertulis. Persiapan tertulis meliputi rencana

³ Hasil wawancara Bapak Khamim, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tgl 12 November 2015

⁴ Hasil wawancara Ibu Fauchatul Yumna Fitriana, S.Ag, M.Pd.I selaku kepala sekolah MI NU Banat tgl 15 November 2015

⁵ Hasil wawancara Bapak Khamim, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tgl 12 November 2015

pembelajaran. Sedangkan persiapan tidak tertulis meliputi persiapan mental, penguasaan materi, media yang digunakan dan lain-lain.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Khamim, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits persiapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan rencana pembelajaran, yang didalamnya terdapat skenario pembelajaran yang sesuai dengan media kartu
- b. Mempersiapkan bahan atau materi dalam bentuk segmentasi teks yang disesuaikan dengan RPP.
- c. Mempersiapkan sarana berupa media kartu dan prasarana yang menunjang pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang sesuai dengan materi QS.Al-Kautsar
- d. Mengkondisikan siswa supaya pada saat pembelajaran berlangsung dapat berjalan dengan baik⁶

Dalam suatu kegiatan pembelajaran guru dan siswa memang harus melakukan persiapan terlebih dahulu agar kegiatan pembelajaran yang berjalan dengan baik. Sama halnya dengan media kartu yang memerlukan persiapan terlebih dahulu sebelum dilaksanakan.

c. Implementasi Pembelajaran

Setelah melaksanakan kegiatan persiapan langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah pelaksanaan media kartu. Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan media kartu adalah sebagai berikut berdasarkan wawancara dengan Bapak Khamim, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits :

1. Siswi mengamati guru melafalkan satu ayat demi satu ayat surat Al-Kautsar
2. Siswi secara bersama-sama melafalkan bacaan surat Al-Kautsar seperti yang dicontohkan guru dengan memperhatikan hukum tajwid
3. Secara bergantian siswi membaca ayat tersebut

⁶Hasil wawancara Bapak Khamim, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tgl 12 November 2015

4. Guru menempel potongan kartu secara acak yang berisi ayat Al-Kautsar
5. Guru melafalkan potongan ayat dan mufrodat yang diikuti para siswi
6. Siswi membaca dan mengurutkan potongan ayat hingga menjadi satu surat
7. Siswi mencari pasangan arti mufrodat sehingga menjadi satu surat dari ayat Al-Qur'an secara lengkap⁷

Hal ini senada dengan yang disampaikan Bu Fauchatul Yumna Fitriana, S.Ag, M.Pd.I selaku kepala sekolah MI NU Banat mengatakan:

“Pelaksanaan pembelajaran dengan media kartu pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV di MI NU Banat Kudus adalah dengan menggunakan media visual berupa kartu yang berisi potongan lafal dari ayat Al-Qur'an secara acak, kemudian siswi mengurutkan potongan ayat tersebut menjadi 1 ayat Al-Qur'an, lalu para siswi mencari pasangan arti mufrodat tersebut.”⁸

Bapak Khamim, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits juga menambahkan terkait dengan pelaksanaan media kartu :

“Antusias para siswi sangat luar biasa, karena disamping belajar, mereka juga bisa bermain dengan adanya media kartu tersebut.”⁹

c. Evaluasi Hasil Pembelajaran

Evaluasi hasil pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian atau pengukuran.

- 1) Fungsi dan tujuan evaluasi pelaksanaan pembelajaran dengan media kartu pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

Dalam hal fungsi dan tujuan evaluasi pelaksanaan pembelajaran dengan media kartu pada mata pelajaran Al-Qur'an

⁷Hasil wawancara Bapak Khamim, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tgl 12 November 2015

⁸Hasil wawancara Ibu Fauchatul Yumna Fitriana, S.Ag, M.Pd.I selaku kepala sekolah MI NU Banat tgl 15 November 2015

⁹Hasil wawancara Bapak Khamim, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tgl 12 November 2015

Hadits, Ibu Noor Fauziyati, S.Pd.I selaku waka kurikulum menyampaikan bahwa:

“Sejumlah informasi atau data yang diperoleh melalui evaluasi hasil pembelajaran ini kemudian difungsikan dan ditunjukkan untuk pengembangan pembelajaran dan akreditasi.”¹⁰

Hal yang senada juga disampaikan oleh Bapak Khamim, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadits bahwa:

“Fungsi dan tujuan dari evaluasi pembelajaran adalah untuk pengembangan pembelajaran dan pengukuran sampai dimana kemampuan siswi pada proses pembelajaran Al-Qur’an Hadits yang telah dilaksanakan.”¹¹

2) Sasaran evaluasi hasil pembelajaran pelaksanaan pembelajaran dengan media kartu pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits

Sasaran evaluasi pembelajaran adalah aspek-aspek yang terkandung dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Ibu . Noor Fauziyati, S.Pd.I selaku waka kurikulum menyampaikan bahwa sasaran evaluasi hasil pembelajaran Al-Qur’an Hadits meliputi sebagai berikut:

- a) Ketercapaian tujuan kegiatan pembelajaran Al-Qur’an Hadits
- b) Ketercapaian kemampuan membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum tajwid
- c) Kemampuan siswa dalam memahami nilai-nilai yang terkandung dalam materi pelajaran.¹²

3) Pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran Bapak Khamim, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadits menyampaikan bahwa:

¹⁰Hasil wawancara Ibu Noor Fauziyati, S.Pd.I selaku waka kurikulum tgl 4 November 2015

¹¹Hasil wawancara Bapak Khamim, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadits tgl 12 November 2015

¹²Hasil wawancara Ibu Noor Fauziyati, S.Pd.I selaku waka kurikulum tgl 4 November 2015

“Sistem evaluasi yang digunakan oleh guru yaitu berupa evaluasi secara individu. Masing-masing siswa dinilai secara individu oleh guru dalam bentuk melafalkan QS. Al-Kautsar dengan baik dan benar sesuai dengan hukum tajwid yang terkandung.”¹³

Hal senada juga disampaikan oleh bu Fauchatul Yumna Fitriana, S.Ag, M.Pd.I selaku kepala sekolah MI NU Banat yang menyampaikan bahwa:

“Dalam melaksanakan evaluasi, Bapak Khamim, S.Pd.I menyuruh siswa maju satu persatu untuk melafalkan QS.Al-Kautsar.”¹⁴

Kegiatan evaluasi hasil pembelajaran sangat berperan penting dalam mengukur keberhasilan suatu proses belajar mengajar. Melalui evaluasi hasil belajar ini guru akan mampu mengetahui kekerangan-kekurangan yang harus dilengkapi dalam kegiatan pembelajaran. Melalui kegiatan evaluasi ini pula guru akan mampu menganalisis tindakan yang harus dilakukan kepada siswa yang belum mencapai hasil belajar yang baik.

Dalam melaksanakan pembelajaran, tentunya mempunyai sebuah tarjet, tarjet yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran dengan media kartu pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV di MI NU Banat Kudus adalah :

Wawancara dengan Bapak Khamim, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits :

“Tarjet kami adalah para siswi mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, nilai melebihi KKM, lebih mudah memahami anak”¹⁵

Bapak Khamim, S.Pd.I juga menambahkan :

¹³Hasil wawancara Bapak Khamim, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tgl 12 November 2015

¹⁴Hasil wawancara Ibu Fauchatul Yumna Fitriana, S.Ag, M.Pd.I selaku kepala sekolah MI NU Banat tgl 15 November 2015

¹⁵Hasil wawancara Bapak Khamim, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tgl 12 November 2015

“Kemampuan siswi kelas IV dalam membaca Al-Qur’an dengan adanya pelaksanaan pembelajaran dengan media kartu pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di MI NU Banat Kudus meningkat dengan signifikan, dari yang sebelumnya kurang lancar menjadi lancar, dari yang sebelumnya kurang fasih menjadi fasih dengan memperhatikan hukum tajwid yang terkandung didalamnya, selain itu mereka juga mampu menerjemahkan arti dari sebuah ayat pada surah Al-Qur’an”¹⁶

“Keberhasilan pembelajarannya meningkat dengan signifikan, hal ini menjadi barometer kami untuk pembelajaran selanjutnya”¹⁷

Hal ini dibenarkan oleh Ibu Fauchatul Yumna Fitriana, S.Ag, M.Pd.I selaku kepala sekolah MI NU Banat selaku kepala sekolah :

“Keberhasilan siswi disini saya acungi jempol, hal ini bisa dilihat dari nilai para siswi yang sangat bagus dalam membaca Al-Qur’an setelah pembelajaran Al-Qur’an Hadits dengan menggunakan media kartu selesai”¹⁸

Selain untuk mudah memahami siswi dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur’an Hadits, para siswi juga memperoleh manfaat. Manfaat yang diperoleh siswi dengan adanya pelaksanaan pembelajaran dengan media kartu pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di MI NU Banat Kudus adalah :

Wawancara dengan Bapak Khamim, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadits :

“Mereka bisa belajar dengan lebih variatif, para siswi bisa belajar sambil bermain serta mengatasi kejenuhan.”¹⁹

¹⁶Hasil wawancara Bapak Khamim, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadits tgl 12 November 2015

¹⁷Hasil wawancara Bapak Khamim, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadits tgl 12 November 2015

¹⁸Hasil wawancara Ibu Fauchatul Yumna Fitriana, S.Ag, M.Pd.I selaku kepala sekolah MI NU Banat tgl 15 November 2015

¹⁹Hasil wawancara Bapak Khamim, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadits tgl 12 November 2015

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari segi pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yang sudah dilaksanakan di MI NU Banat Kudus sudah baik, hal ini bisa dilihat dari proses belajar mengajar yang berlangsung sudah berjalan dengan baik, baik dalam hal penyampaian materi, media yang digunakan, maupun dalam hal praktek membaca Al-Qur'an.

2. Data tentang efektifitas pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan media kartu di MI NU Banat Kudus

Efektifitas pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan mediakartu di MI NU Banat Kudus terbukti dapat membangkitkan minat dan motivasi siswi dalam belajar, dapat merangsang kegiatan belajar dan siswi dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media kartu sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dari isi pelajaran saat itu. Disamping membangkitkan motivasi dan minat siswi, media juga dapat mengatasi kejenuhan yang dialami siswi.

Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik, sama halnya dengan pemilihan media yang tepat dibutuhkan juga perencanaan yang baik dan matang, sehingga dapat meningkatkan minat siswi untuk belajar secara efektif serta lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan mampu membaca Al-Qur'an dengan benar.

Wawancara dengan Bapak Khamim, S.Pd.I mengatakan:

“Proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI NU Banat mempunyai efek dan manfaat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits memberikan kontribusi nyata dalam memberikan motivasi pada siswi dalam menjunjung tinggi nilai-nilai agama yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits.”²⁰

²⁰Hasil wawancara Bapak Khamim, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tgl 12 November 2015

Hal senada juga disampaikan . Noor Fauziyati, S.Pd.I selaku waka kurikulum :

“Efektifitas pembelajaran Al-Qur’an Hadits dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an bagi siswi MI NU Banat Kudus.”²¹

Sehingga dapat disimpulkan, bahwa efektifitas pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan menggunakan media kartu di MI NU Banat Kudustersebut ditandai dengan meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur’an pada siswi MI NU Banat Kudus. Indikator dari kemampuan membaca Al-Qur’an adalah dapat melafalkan Al-Qur’an secara fasih dan benar dengan memperhatikan hukum tajwid yang terkandung didalamnya.

C. Analisis Data

1. Analisis tentang implementasi media kartu dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MI NU Banat Kudus

Berdasarkan data dari beberapa informan diketahui bahwa implementasi pembelajaran dengan media kartu pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits kelas IV di MI NU Banat Kudus dilakukan dengan 4 tahapan yaitu : 1) Perencanaan pembelajaran, 2) Persiapan pembelajaran, 3) Implementasi media kartu, 4) Evaluasi hasil pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.²²

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di MI NU Banat Kudus, peneliti menganalisa bahwa guru telah melakukan kegiatan perencanaan dalam pelaksanaan media kartu dengan

²¹Hasil wawancara Ibu Noor Fauziyati, S.Pd.I selaku waka kurikulum tgl 4 November 2015

²²Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, PTRemaja Rosdakarya, Bandung, 2011, hlm15

baik dan terencana. Perencanaan yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits juga telah mencakup tujuan pembelajaran, penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, serta penilaian yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Khamim, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI NU Banat Kudus yang menyampaikan bahwa beliau telah melakukan perencanaan pembelajaran. Perencanaan yang dilakukan dalam pelaksanaan media kartu adalah meliputi penentuan arah dan tujuan pembelajaran, penyusunan materi pelajaran, penggunaan media kartu, pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Seluruh kegiatan tersebut kemudian dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didalamnya menguraikan tentang skenario yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.²³

Pernyataan Bapak Khamim, S.Pd.I juga diperkuat dengan pernyataan Ibu Fauchatul Yumna Fitriana, S.Ag, M.Pd.I yang menyampaikan bahwa langkah awal yang dilakukan sebagai perencanaan pembelajaran adalah menyusun RPP yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.²⁴ Dimana RPP tersebut menguraikan tentang tujuan kegiatan pembelajaran, materi pelajaran, media pembelajaran, strategi yang digunakan oleh guru serta rencana sistem evaluasi yang akan dilaksanakan. Guru menentukan materi pelajaran yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dan juga menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai serta menentukan sistem evaluasi yang akan digunakan.

Menurut Hidayat sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Majid mengemukakan bahwa perangkat yang harus dipersiapkan dalam

²³Hasil wawancara Bapak Khamim, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tgl 12 November 2015

²⁴Hasil wawancara Ibu Fauchatul Yumna Fitriana, S.Ag, M.Pd.I selaku kepala sekolah MI NU Banat tgl 15 November 2015

perencanaan pembelajaran yaitu 1) Memahami kurikulum, 2) Menguasai bahan ajar, 3) Menyusun program pengajaran, 4) Melaksanakan program pengajaran, 5) Menilai program pengajaran dan hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.²⁵

Dari uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan media kartu sudah sesuai dengan kaidah dasar perencanaan pengajaran karena perencanaan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI NU Banat Kudus sudah meliputi beberapa aspek yang perlu direncanakan dalam kegiatan pembelajaran. Baik itu perencanaan dalam menentukan tujuan pengajaran, materi pembelajaran, penggunaan media kartu dan sistem evaluasi yang akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di MI NU Banat Kudus, pada tahap persiapan media kartu guru mempersiapkan bahan atau materi yang akan diajarkan, mempersiapkan sarana berupa media kartu dan prasarana yang menunjang pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang sesuai dengan materi QS. Al-Kautsar serta mengkondisikan siswa supaya pada saat pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Dalam hal ini peran guru bukan hanya sebagai transformator, tetapi harus berperan sebagai motivator yang dapat membangkitkan gairah belajar, serta mendorong siswa untuk belajar dengan menggunakan berbagai variasi media dan sumber belajar yang sesuai serta menunjang pembentukan kompetensi.²⁶ Berkenaan dengan hal tersebut, menurut E. Mulyasa yang dikutip oleh Abdul Majid mengemukakan beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengembangan persiapan belajar yaitu :

1. Rumusan kompetensi dalam persiapan mengajar harus jelas. Semakin konkret kompetensi, semakin mudah diamati dan semakin tepat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk kompetensi tersebut

²⁵*Ibid*, hlm. 95

²⁶*Ibid*, hlm. 94

2. Persiapan mengajar harus sederhana dan fleksibel serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik
3. Kegiatan-kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam persiapan mengajar harus menunjang dan sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan
4. Persiapan mengajar yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh, serta jelas pencapaiannya
5. Harus ada koordinasi antara komponen pelaksana program sekolah, terutama apabila pembelajaran dilaksanakan secara tim (*team teaching*)²⁷

Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada persiapan mengajar, sebagai produk program pembelajaran jangka pendek yang mencakup komponen kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Menurut E. Mulyasa yang dikutip oleh Abdul Majid mengemukakan bahwa proses pembelajaran yang dimulai dengan fase persiapan mengajar ketika kompetensi dan metodologi telah diidentifikasi, akan membantu guru dalam mengorganisasikan materi standar serta mengantisipasi peserta didik dan masalah-masalah yang mungkin timbul dalam pembelajaran yang dilakukannya.²⁸ Supaya persiapan mengajar pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang efektif dan berhasil guna, seorang guru dituntut untuk memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan pengembangan persiapan mengajar, baik berkaitan dengan hakikat, fungsi, prinsip maupun prosedur pengembangan persiapan mengajar, sehingga dalam persiapan mengajar dapat berjalan dengan lancar.

Dari uraian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa persiapan media kartu yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits di MI NU Banat Kudus sudah dilaksanakan dengan baik dan terorganisir, hal ini tentunya dapat menunjang pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

²⁷*Ibid*, hlm. 94-95

²⁸*Ibid*, hlm. 95

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, pada tahap implementasi media kartu di MI NU Banat Kudus dengan menggunakan langkah-langkah :

1. Siswi mengamati guru melafalkan satu ayat demi satu ayat surat Al-Kautsar
2. Siswi secara bersama-sama melafalkan bacaan surat Al-Kautsar seperti yang dicontohkan guru dengan memperhatikan hukum tajwid
3. Secara bergantian siswi membaca ayat tersebut
4. Guru menempel potongan kartu secara acak yang berisi ayat Al-Kautsar
5. Guru melafalkan potongan ayat dan mufrodat yang diikuti para siswi
6. Siswi membaca dan mengurutkan potongan ayat hingga menjadi satu surat
7. Siswi mencari pasangan arti mufrodat sehingga menjadi satu surat dari ayat Al-Qur'an secara lengkap²⁹

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Ibu Fauchatul Yumna Fitriana, S.Ag, M.Pd.I bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan media kartu pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV di MI NU Banat Kudus adalah dengan menggunakan media visual berupa kartu yang berisi potongan lafal dari ayat Al-Qur'an secara acak, kemudian siswi mengurutkan potongan ayat tersebut menjadi 1 ayat Al-Qur'an, lalu para siswi mencari pasangan arti mufrodat tersebut.³⁰

Dari langkah-langkah tersebut tentunya dapat dipahami bahwa selain menarik, pelaksanaan media kartu ini mencakup 2 aspek yaitu visual dan kinestetik, pada tahap visual ini para siswi melihat potongan kartu yang berisi ayat Al-Qur'an, sedangkan pada kinestetik ini dapat dilihat dari gerakan para siswi dalam mencari pasangan arti mufrodat. Hal ini tentunya sebagai penunjang pada kesuksesan pelaksanaan media kartu.

²⁹Hasil wawancara Bapak Khamim, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tgl 12 November 2015

³⁰Hasil wawancara Ibu Fauchatul Yumna Fitriana, S.Ag, M.Pd.I selaku kepala sekolah MI NU Banat tgl 15 November 2015

Pada pelaksanaan pembelajaran dengan media kartu, guru memiliki peran yang begitu besar dalam hal memberi semangat kepada siswa. Selain itu guru juga harus dapat merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan dan lain-lain. Guru disini betul-betul berfungsi sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan barunya. Dengan demikian proses belajar mengajar akan lebih berkesan bagi siswa, hal ini sesuai dengan pelaksanaan media kartu yang diterapkan oleh guru Al-Qur'an Hadits, dimana media kartu dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan media kartu dalam meningkatkan kemampuan siswi membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI NU Banat Kudus sudah berjalan dengan baik. Pelaksanaan media kartu pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran serta penyampaian pesan dan isi pelajaran saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswi, media kartu juga dapat membantu siswi meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi. Pada tahap selanjutnya adalah evaluasi.

Evaluasi adalah kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.³¹ Dalam kegiatan pembelajaran guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits telah melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran. Untuk melakukan evaluasi pembelajaran tentunya dibutuhkan sebuah alat evaluasi pendidikan. Alat-alat evaluasi pendidikan dibedakan menjadi tiga bentuk. Bentuk alat evaluasi pendidikan tersebut yaitu tes tertulis, tes lisan, dan tes observasi.³² Dalam melakukan

³¹Sulistiyorini, *Evaluasi Pendidikan*, Teras, Yogyakarta, 2009, hlm. 49-50

³²Masrukhin, *Evaluasi Pendidikan*, STAIN Kudus, Kudus, 2008, hlm. 74.

evaluasi pembelajaran guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI NU Banat Kudus hanya melakukan bentuk evaluasi secara lisan.³³

Bentuk evaluasi lisan memang sangat efektif bila diterapkan pada materi membaca Al-Qur'an, karena dengan evaluasi secara lisan guru dapat dengan langsung mengukur kemampuan para siswi dalam membaca Al-Qur'an baik berupa kelancaran dalam membacanya maupun kefasihan yang tentunya sesuai hukum tajwidnya .

Evaluasi harus dilakukan secara kontinyu agar dapat mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an para siswi. Dalam pengembangan instruksional, evaluasi hendaknya dilakukan semaksimal mungkin dalam suatu kegiatan. Hal ini dianjurkan untuk mendapatkan informasi yang banyak tentang kegiatan siswa di kelas, kemudian digunakan untuk menilai tingkat keterlaksanaan program seperti yang direncanakan.

Evaluasi dilakukan setiap hari dengan jadwal yang sistematis dan terencana. Hal ini dapat dilakukan oleh seorang guru dengan menempatkan integral evaluasi dalam perencanaan dan implementasi materi pembelajaran dengan media kartu. Bagian lainnya yang perlu diperhatikan bagi seorang guru adalah perlunya melibatkan siswa dalam evaluasi sehingga mereka secara sadar dapat mengenali perkembangan pencapaian hasil pembelajaran mereka pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan media kartu. Fungsi dari evaluasi adalah :

1. Sebagai alat untuk mengetahui apakah peserta didik telah menguasai pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan yang telah diberikan seorang guru
2. Untuk mengetahui aspek-aspek kelemahan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran
3. Mengetahui tingkat ketercapaian siswa dalam kegiatan pembelajaran
4. Sebagai sarana umpan balik bagi seorang guru terhadap peserta didik
5. Sebagai alat untuk mengetahui perkembangan belajar peserta didik

³³Hasil wawancara Bapak Khamim, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tgl 12 November 2015

6. Sebagai materi utama laporan hasil peserta didik kepada para orang tua peserta didik³⁴

Peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya evaluasi yang dilakukan oleh guru di MI NU Banat Kudus dapat mengukur sejauh mana kemampuan siswi dalam membaca Al-Qur'an, sehingga dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya.

2. Analisis tentang efektifitas pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan media kartu di MI NU Banat Kudus

Peranan dan efektifitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai landasan bagi pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an mutlak harus ditingkatkan, karena asumsinya jika pembelajaran Al-Qur'an Hadits dilaksanakan dengan baik, maka kemampuan membaca Al-Qur'an para siswi tentunya baik pula. Efektifitas berarti keefektifan, berhasil guna (keberhasilan dari usaha, tindakan).³⁵ Efektifitas berkaitan dengan hasil yang dicapai serta tercapainya suatu tujuan. Efektifitas juga berkaitan dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti bahwa efektifitas proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI NU Banat mempunyai efek dan manfaat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits memberikan kontribusi nyata dalam memberikan motivasi pada siswi dalam menjunjung tinggi nilai-nilai agama yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits.³⁶ Hal ini diperkuat dengan yang disampaikan Ibu Noor Fauziyati, S.Pd.I bahwa Efektifitas

³⁴*Ibid*, hlm. 52-53

³⁵Depatemen Pendidikan Dan Kebudayaan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet ke-3, Balai Pustaka, Jakarta, 2003, hlm. 284

³⁶Hasil wawancara Bapak Khamim, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tgl 12 November 2015

pembelajaran Al-Qur'an Hadits dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswi MI NU Banat Kudus.³⁷

Dalam kegiatan belajar mengajar, proses pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila dalam proses pembelajaran tersebut mampu memberikan nilai tambah atau informasi baru bagi para siswi, seperti apabila sebelumnya belum mengetahui cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, setelah diajarkan oleh guru siswi dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Efektifitas pembelajaran tidak terlepas dari aktifitas yang berkualitas dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan oleh guru. Oleh sebab itu, guru harus memperhatikan elemen penting sebuah desain pembelajaran yaitu a) Kejelasan tujuan pembelajaran, b) Kegiatan pembelajaran yang efektif, c) Latihan terbimbing, d) Pengecekan pemahaman dan evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran yang efektif tidak terlepas dari peran guru yang efektif dan suasana belajar yang mendukung. Beberapa karakteristik penting guru yang efektif adalah a) Memiliki persiapan proses belajar mengajar b) Bersikap positif, c) Memiliki kemampuan bertanya, d) Memahami karakteristik peserta didik, d) Kreatif, e) Bersikap adil pada semua peserta didik, f) Memiliki sentuhan personal, g) Menumbuhkan perasaan memiliki, g) Memaafkan kesalahan peserta didik, h) Menghargai peserta didik, i) Empati dan melakukan refleksi pada kegiatan pembelajaran.³⁸

Efektifitas suatu pembelajaran dapat diukur dengan menggunakan indikator-indikator pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam suatu proses pembelajaran, adapun indikatornya yaitu :

1. Kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku yang dipelajari

³⁷Hasil wawancara Ibu Noor Fauziyati, S.Pd.I selaku waka kurikulum tgl 4 November 2015

³⁸Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hlm. 43

Artinya proses pembelajaran bisa dikatakan efektif jika peserta didik memiliki kecermatan untuk menguasai atau memahami materi yang dipelajari.³⁹

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI NU Banat dapat dikatakan efektif karena materi yang diajarkan dapat diserap dengan baik serta mampu mempraktekannya, dalam prakteknya siswi mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan fasih sesuai dengan tajwidnya. Hal ini ditunjukkan dengan hasil evaluasi yang sangat baik dimana dalam praktek membaca Al-Qur'an para siswi memperoleh nilai rata-rata diatas KKM.

2. Kecepatan unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar

Kecepatan unjuk kerja ini terkait dengan alokasi waktu yang diperlukan dalam menampilkan unjuk kerja. Semakin cepat peserta didik menampilkan unjuk kerja maka semakin efektif pembelajaran.⁴⁰ Pada awalnya, kecepatan unjuk kerja ini dicapai karena paksaan sebagai bagian dari proses tahap pembiasaan. Tetapi hal itu menjadi suatu kebiasaan yang disadari berdasarkan kesinambungan tahap-tahap implementasi.

Bapak Khamim, S.Pd.I menyatakan bahwa :

“Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI NU Banat Kudus bukan hanya sebatas penyampaian materi dalam kelas, tetapi juga dalam bentuk praktek melafalkan Al-Qur'an.”⁴¹

3. Kuantitas unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar

Kuantitas unjuk kerja sebagai indikator pembelajaran menunjukkan banyaknya unjuk kerja yang dapat ditampilkan peserta didik dalam waktu

³⁹Muhaimin , *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*, Remaja Rosda Karya, Bandung , 2002, hlm 275

⁴⁰Muhaimin, *Op. Cit*, hlm 275

⁴¹Hasil wawancara Bapak Khamim, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tgl 12 November 2015

tertentu yang ditetapkan. Indikator kuantitas unjuk kerja ini dikaitkan dengan jumlah tujuan yang dicapai.⁴²

Kuantitas unjuk kerja ini pun masih dikaitkan dengan tahap pembiasaan implementasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Dalam tahap pembiasaan, sasaran utama yang dibentuk adalah sisi kejasmanian. Pembiasaan dilakukan dengan mengenalkan amalan-amalan tersebut secara terus menerus. Jadi selain kecakapan melakukan atau melafalkan, kuantitas atau banyaknya hasil yang dicapai juga menjadi tujuan yang ditargetkan.

Sebagaimana yang diungkapkan Siti Chilyatul Ulya siswi kelas 4 MI NU Banat Kudus:

“Di MI NU Banat dibiasakan membaca Juz Amma setiap pagi hari sebelum pelajaran dimulai.”⁴³

4. Kuantitas unjuk kerja

Kuantitas unjuk kerja sebagai indikator keefektifan pembelajaran menunjukkan banyaknya unjuk kerja yang dapat ditampilkan peserta didik dalam waktu yang ditetapkan. Indikator kuantitas unjuk kerja dikaitkan dengan jumlah tujuan yang dapat dicapai.⁴⁴

Kuantitas dari pembelajaran di MI NU Banat Kudus ini dapat dikatakan sudah memenuhi target dari tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu dengan KKM 75.

5. Kualitas hasil akhir

Kualitas hasil akhir mengacu pada kualitas unjuk kerja peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar. Indikator kualitas hasil akhir menunjukkan sejauh mana aspek kemampuan atau ketrampilan yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁵

⁴²Muhaimin, *Op. Cit*, hlm 275

⁴³Hasil wawancara Siti Chilyatul Ulya siswi kelas IV MI NU Banat Kudus tgl 15 November 2015

⁴⁴Muhaimin, *Op. Cit*, hlm 275

⁴⁵Muhaimin, *Op. Cit*, hlm 275

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits tidak hanya membentuk domain kognitif, tetapi lebih ditekankan pada realisasinya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI NU Banat tidak hanya sebatas pada penyampaian materi dikelas saja, tetapi juga diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan 3 tahap yaitu pembiasaan, pemantapan dan pemantauan. Pembiasaan bertujuan untuk membentuk aspek kejasmanian siswa agar dapat melakukan atau melafalkan dengan benar. Pemantapan yaitu memberi pengertian dan pemahaman tentang amalan yang dilakukan, sedangkan pemantauan adalah upaya kontrol agar siswa konsisten menjalankan amalan-amalan yang sudah dibiasakan. Dengan ketiga tahapan tersebut maka hasil akhir yang dicapai meliputi kecakapan jasmani, kejiwaan dan kerohanian yang luhur.

Hal ini senada yang diungkapkan Siti Chilyatul Ulya siswi kelas IV MI NU Banat Kudus bahwa:

“Amalan membaca Al-Qur'an yang sudah dibiasakan disekolah tetap saya lakukan dengan konsisten dirumah.”⁴⁶

6. Tingkat alih belajar

Tingkat alih belajar dikaitkan dengan kemampuan alih belajar dari apa yang dikuasainya ke hal lain yang sejenis. Indikatornya : kecermatan, kesesuaian dengan prosedur, dan kualitas hasil akhir. Makin cermat penguasaan perilaku tertentu, semakin besar peluang peserta didik untuk melakukan alih belajar.⁴⁷

Siswi di MI NU Banat Kudus dapat dikatakan sudah menguasai pelajaran karena sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

7. Tingkat retensi

Retensi merupakan apa yang tertinggal dapat diingat kembali setelah seseorang mempelajari sesuatu. Tingkat retensi mengacu pada

⁴⁶Hasil wawancara Siti Chilyatul Ulya siswi kelas IV MI NU Banat Kudus tgl 15 November 2015

⁴⁷Muhaimin, *Op. Cit*, hlm 275

jumlah unjuk kerja atau informasi yang mampu ditampilkan peserta didik setelah selang periode waktu tertentu.⁴⁸

Dengan retensi, akan membuat apa yang dipelajari dapat bertahan atau tertinggal, lebih dalam struktur kognitif dan dapat ditingkatkan kembali jika diperlukan. Karena itu retensi sangat menentukan hasil yang diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran.

Proses pendidikan dipadukan dengan implementasi supaya menjadikan siswa lebih memahami materi dan mengerti prakteknya atau dengan kata lain dapat mengetahui cara melafalkan Al-Qur'an dengan benar. Sehingga informasi dapat diterima pada saat proses penyampaian materi. Tidak terhenti sebatas pada kognitif saja, tetapi juga benar-benar tertanam dalam pribadi siswi.

Efektifitas pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan media kartu dapat dilihat dari 3 aspek yaitu :

1. Waktu

Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan media kartu waktu yang dibutuhkan relatif singkat yaitu dalam waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) para siswi sudah mampu menguasai pelajaran dengan sangat baik

2. Tujuan

Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan media kartu tujuan dapat terlaksana dengan baik, adapun tujuannya adalah :

- a. Para siswi mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar
- b. Nilai melebihi KKM
- c. Lebih mudah memahamkan anak

3. Hasil yang dicapai

Adapun hasil yang dicapai adalah Kemampuan siswi kelas IV dalam membaca Al-Qur'an dengan adanya pelaksanaan pembelajaran dengan media kartu pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI NU

⁴⁸Muhaimin, *Op. Cit*, hlm 275

Banat Kudus meningkat dengan signifikan, dari yang sebelumnya kurang lancar menjadi lancar, dari yang sebelumnya kurang fasih menjadi fasih dengan memperhatikan hukum tajwid yang terkandung didalamnya, selain itu mereka juga mampu menerjemahkan arti dari sebuah ayat pada surah Al-Qur'an.

Selain dari teori tersebut, efektifitas pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan mediakartu di MI NU Banat Kudus bisa dilihat dari hasil data nilai yang diperoleh siswi dari praktek membaca QS. Al-Kautsar berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria kompetensi siswi adalah :

Nilai	Kriteria
86-100	Sangat kompeten
71-85	Kompeten
56-70	Cukup kompeten

- KKM mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah 75

Adapun nilai yang diperoleh siswi MI NU Banat Kudus pada praktek membaca QS. Al-Kautsar adalah sebagai berikut :

NO	Nama	Nilai		Jumlah	Rata-rata
		Kelancaran	Tajwid		
1.	Alfi khuluqul Hannani	80	85	165	82,5
2.	Amelia Nabila Putri	80	80	160	80
3.	Az-Zahra Faridatul Choirina	95	85	180	90
4.	Dian Khosyiatuzzahra	85	80	165	82,5
5.	Dwi Ardita Asrofi Neza	80	85	165	82,5
6.	Emerland Nur Fadlilah	85	85	170	85
7.	Gefa jasmine Firstantinovi	80	80	160	80

8.	Hafshah Dzakiyah	80	80	160	80
9.	Hela Salsabila	80	80	160	80
10.	Itsna Natasya Salma	90	85	175	87,5
11.	Izzatun Ni'mah	90	85	175	87,5
12.	Khalimatus Sa'adah	80	80	160	80
13.	Luqyana Rasyada	80	80	160	80
14.	Munaya Malikha	85	85	170	85
15.	Nabila Chiara Putri	85	90	175	87,5
16.	Nabila Amatullah Nur	90	85	175	87,5
17.	Nailis Sa'adah	85	80	165	82,5
18.	Nilnal Muna Antika	85	80	165	82,5
19.	Nisrina Habibatul Ufairroh	80	85	165	82,5
20.	Radiva Ayudya Prameswari	80	90	170	85
21.	Reva Salwa Salsabila	85	85	170	85
22.	Rokhil At-Thiqiyah	90	80	170	85
23.	Sirri Husnul Hidayah	90	90	180	90
24.	Siti Chilyatul Ulya	90	90	180	90
25.	Syamiroh Azizi	90	85	175	87,5
26.	Syenia Jauharotuzzahra	80	90	170	85
27.	Syirfa Maulida Rahma	85	80	165	82,5
28.	Triana Zahratus Syifa	80	80	160	80
29.	Tsalis Zakiyya	80	85	165	82,5
Minimal		80			
Maksimal		95			

Dengan demikian, efektifitas pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan media kartu di MI NU Banat Kudus dapat dilihat dari hasil evaluasi yang memuaskan. Selain itu dapat dilihat dari efektifitas pada pelaksanaan media kartu terkait dengan waktu, tujuan dan hasil yang dicapai.

